

Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan

¹Donna Meylovvia, ² Alfin Julianto

STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan



* donnameyvia@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan kurikulum dengan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang muncul selepas perubahan kurikulum yaitu muncul mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan bentuk perpaduan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Peneliti bertujuan memberikan gambaran mengenai inovasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian berupa siswa SDN 25 Bengkulu selatan, fokus penelitian tertuju pada siswa kelas 4 dengan tiga siswa yang menjadi sampel utama. Waktu untuk pengambilan sampel antar siswa berbeda, digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi antar siswa. Adapun teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi IPAS memberikan perubahan terhadap media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang mencakup IPA dan IPS. Adanya perubahan metode yang digunakan guru pada pembelajaran IPAS. Serta pembelajaran IPAS memiliki banyak banyak manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Manfaat bagi siswa diantaranya menjadikan siswa lebih bijak dikarenakan dapat melihat dua sisi pembelajaran secara langsung baik dari segi IPA maupun IPS, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang diperolehnya ke lingkungan serta memberikan kebebasan untuk siswa dalam mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosialnya secara utuh sesuai dengan pemahamannya.

Kata Kunci : IPAS, Kurikulum, Siswa, SD.

How to cite Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 84-91. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Inovasi pembelajaran menurut Erlina (2016:123) adalah pembaharuan pembelajaran dengan melibatkan sesuatu hal baru dalam sebuah pembelajaran untuk hasil yang lebih baik. Sehingga tujuan inovasi itu sendiri diantaranya untuk mencari solusi atau memecahkan masalah yang ditemui. inovasi kerap di sama artikan sebagai suatu penemuan. Namun pada dasarnya inovasi merupakan salah satu bentuk pembaruan dari sesuatu yang memang sudah ada sebelumnya. Sehingga diartian luas inovasi merupakan usaha dalam bentuk kreasi yang diimplementasikan agar menjadi wujud perpaduan bernilai. Maka dari itu inovasi pembelajaran tidak hanya berlaku pada materi atau segelintir cara guru mengajar saja, melainkan pedoman pembelajaran seperti kurikulum juga dapat diinovasi untuk lebih disesuaikan dengan berbagai perkembangan zaman yang ditemui.

Perubahan kurikulum ini bukanlah suatu hal yang asing terjadi. Di Indonesia telah melakukan

perubahan sejak 1997, 1952, 1964, 1968, 1994, 2004, 2006, 2013 hingga kurikulum saat ini kurikulum 2022. Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini yaitu dari kurikulum 2013 menuju kurikulum 2022 atau kurikulum merdeka belajar. Alasan perubahan tersebut adalah untuk menyempurnakan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan yaitu kurikulum merdeka belajar lebih efisien serta fokusnya kepada materi yang bersifat esensial dan pengembangan karakter siswa. Sedangkan kurikulum 2013 kurang efisien dan esensial dalam perpaduan materi seperti yang terdapat di buku tema. Kurikulum merdeka belajar mencakup beberapa bentuk inovasi yang menjadi harapan dalam meningkatkan kompetensi belajar berbasis kebutuhan siswa. Oleh karena itu sudah barang tentu baik siswa maupun guru diharapkan tidak perlu merasa khawatir dengan perubahan yang ada.

Salah satu bentuk perubahan kurikulum yaitu penerapannya kurikulum merdeka. Pendapat Restu Rahayu, dkk. (2022: 6314) kurikulum merdeka merupakan pembaharuan desain kurikulum untuk membantu siswa belajar lebih tenang, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga secara fasih pengertian kurikulum merdeka terdapat pada Buku Saku Kemendikbud RI yaitu sebuah inovasi terbaru dari hasil evaluasi kurikulum 2013. Tono Supriatna (2022:251) mengemukakan kurikulum merdeka adalah salah satu bentuk pengimplementasian terbaru yang lebih menekankan pada guru, siswa dan akademisinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum merdeka dimunculkan dengan sedikit perbedaan yang lebih menekankan pembelajaran intrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler yang beragam akan memicu terjadinya konten yang lebih optimal sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sesuai yang di terapkan di SDN 25 Bengkulu Selatan.

Kurikulum merdeka tidak terlepas dari yang namanya inovasi berbagai materi dalam mata pelajarannya. Menurut journal inovasi pebelajaran Restu Rahayu, dkk (2022: 2099) Inovasi pembelajaran adalah perubahan terhadap pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mengakibatkan perombakan paradigma pembelajaran seperti kurikulum, media, dan teknologi. Dalam konsep pengertiannya perubahan kurikulum menurut Syamsul Bahri (2011:20) adalah perubahan segala bentuk program, fasilitas, kegiatan suatu lembaga tidak terkecuali bentuk materi guna untuk meningkatkan kemajuan dari visi dan misi lembaga.

Salah satu bentuk inovasi dalam pembahasan materi di kurikulum merdeka antara lain muncul pelajaran IPAS. IPAS adalah kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. Contohnya manusia yang merupakan makhluk hidup dan tidak dapat hidup sendiri. Sehingga singkatnya IPAS merupakan bentuk perpaduan antara pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Pembelajaran IPAS yang di terapkan di SDN 25 Bengkulu Selatan sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, meliputi fenomena alam dan sosial.

Penggabungan IPA dan IPS diantaranya untuk memicu anak agar dapat mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial disekitarnya dalam satu kesatuan. Pengimplementasian pembelajaran IPAS telah dilakukan di SDN 25 Bengkulu Selatan khususnya kelas 4. Pembelajaran IPAS dilaksanakan disekolah ini dianggap mampu memegang peranan dalam mewujudkan profil pancasila yang menjadi gambaran ideal profil peserta didik di Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini memantu peserta didik untuk memahami cara alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Teknisi inovasi dalam pembelajaran IPAS adalah memecah satu topik pembelajaran menjadi dua sisi pandangan. Pembelajaran ini menuntut siswa secara konsisten beralih dari IPA dan IPS atau sebaliknya. Siswa diminta mengamati pembelajaran dari satu pandangan sesuai dengan keadaan konkrit

dan langsung disambung dengan sisi lain. Pandangan ini menjadikan siswa lebih kritis dalam berfikir berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru.

Inovasi IPAS yang telah dilakukan di kelas IV SDN 25 Bengkulu Selatan adalah media di pembelajaran. Perubahan media pembelajaran yang awalnya hanya sebatas IPA atau IPS saja menjadi keduanya. Guru menyiapkan dua media sekaligus media alami dan media buatan yang dapat mencakup IPA dan IPS. Media tersebut digabungkan guru sebagai bentuk usaha agar siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.

Kendala inovasi IPAS di SDN 25 Bengkulu Selatan berupa penggunaan media yang digunakan guru masih kurang efektif baik IPA maupun IPS, Metode yang digunakan guru masih membosankan bagi siswa, serta di pembelajaran IPAS siswa masih kesulitan menyeimbangkan antara IPA dan IPS dalam satu kesatuan. Pembelajaran IPAS dianggap beberapa siswa sebagai pembelajaran yang rumit karena harus memecah kearah dua sudut pandang. Selain itu pembelajaran IPAS juga melibatkan alam sekitar secara langsung sedangkan bagi beberapa siswa yang lebih menyenangi pembahasan teori akan menganggap IPAS adalah mata pelajaran yang menyusahkan.

Melalui beberapa masalah yang ditemui di SDN 25 Bengkulu Selatan mengenai IPAS penulis tertarik untuk menjadikan sebagai bahan penelitian. Penelitian ini dapat bentuk nyata terkait kurikulum terbaru yang diterapkan. Selain itu penulis juga ingin mengetahui solusi apa yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang ditemui. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi beberapa orang yang akan menerapkan pembelajaran IPAS. Tujuan penelitian yang dilakukan di SDN 25 Bengkulu Selatan yaitu memberikan gambaran mengenai inovasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa inovasi IPAS sangat terealisasi menimbulkan beberapa perubahan dalam pembelajaran seperti media, metode serta manfaat IPAS bagi siswa. Penelitian tentang inovasi pembelajaran IPAS dengan anak SD menjadi subjek utama bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam inovasi IPAS di dalam pembelajaran di kurikulum merdeka belajar. Sehingga judul yang digunakan peneliti yaitu **Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan.**

METODE

Metode penelitian dapat dikatakan sebagai sesuatu yang harus benar-benar ada dalam sebuah karya ilmiah. Tujuan metode penelitian adaah untuk mengembangkan objek penelitian secara terstruktur serta untuk mendapatkan informasi secara benar dan dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh dengan cara mendeskripsikannya berbentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam beberapa referensi, diperoleh pengertian bahwa pendekatan kualitatif merupakan satu metode penelitian lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisisnya menggunakan logika ilmiah.

Penelitian mengenai inovasi pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 25 Bengkulu Selatan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:15) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 25 Bengkulu Selatan secara langsung. Menurut Muhamad Idrus (2009:33) subjek penelitian adalah elemen benda, individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti dalam data penelitian.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui penelitian pada siswa kelas IV SDN 25 Bengkulu Selatan. Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). Observasi 2). Wawancara 3). Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:83) teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan pada saat akan mengumpulkan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Neong Muhadjir (1998:104) teknik analisis data adalah upaya mencari atau menata data yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang didapatkan untuk membuat peneliti menjadi lebih paham.

Teknik Triangulasi data yang digunakan yaitu 1). Tri angulasi subjek yaitu melakukan rangkaian penelitian seperti wawancara kepada tiga siswa kelas 4 SDN 25 Bengkulu Selatan yang berbeda-beda 2). Tri Angulasi waktu yang dilakukan dalam waktu yang berbeda yaitu pada pukul 07.20 WIB, 09.15 WIB, dan pukul 11.50 WIB. 3). Tri angulasi tempat yaitu melakukan wawancara ditempat yang berbeda yaitu di teras kelas, di dalam kelas dan di kantin. Menurut Rengki Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik validitas data/triangulasi dibedakan menjadi subjek, waktu, dan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan yang bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif ini mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan tidak langsung mengenai hal yang diteliti dan secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Media di dalam Inovasi Pembelajaran IPAS

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut istilah media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Pendapat AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Basyaruddin (2002:55) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Menurut Ahmad Zaki dan Diyan Yusri (2020: 811) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya.

Media juga dapat diartikan sebagai pendukung yang sangat ditekankan dalam proses pembelajaran. Media memiliki manfaat untuk membuat pembelajaran efektif dengan menarik perhatian siswa yang tadinya tidak terlalu peduli. Bantuan media juga dapat membuat pembelajaran lebih efisien. Media pembelajaran dapat meliputi alat baik secara fisik atau dapat berupa materi yang disampaikan oleh guru. Bentuk media pembelajran dapat berupa buku, video, film, televisi, grafik, dan lain sebagainya. Media pembelajaran dalam setiap pembelajaran dapat disesuaikan mengikuti materi yang sedang di bahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 25 Bengkulu Selatan ditemukan inovasi media IPAS yang mengalami perubahan. Inovasi tersebut mengalami perubahan yang awalnya hanya untuk IPA atau IPS menjadi gabungan dua mata pelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu Yossi wali kelas IV memperoleh informasi bahwa didalam materi buku IPAS kelas IV terdapat pembagian dua mata pelajaran. Pembagian tersebut dimulai dari bab 1 sampai bab 4 materi IPA dan bab 5 sampai bab 8 materi IPS. Sehingga guru di tuntut untuk dapat menggabungkan materi tersebut kearah IPA dan IPS melalui media yang digunakan.

Media pembelajaran yang digunakan ibu Yossi wali kelas 4 SDN 25 Bengkulu Selatan adalah tumbuhan hidup dan kerajinan tangan berbentuk tumbuhan. Penggunaan media ini disesuaikan dengan pembahasan materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi. Menurut ibu Yossi media tumbuhan hidup

digunakan untuk membahas materi IPA seperti bagian tubuh tumbuhan, fotosintesis tumbuhan, dan pengembangbiakan tumbuhan. Sedangkan kerajinan tangan berbentuk tumbuhan membahas materi IPS yang berkaitan dengan salah satu bentuk usaha masyarakat dalam kegiatan jual beli sebagai sumber kehidupan dalam pemenuhan kebutuhan. Penggunaan media dalam pembelajaran IPAS harus dapat memenuhi kedua materi pembelajaran secara keseluruhan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Hasil penelitian yang dipertegas oleh Danim menyimpulkan bahwa penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat meningkatkan kualitas serta efektivitas peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.

B. Penggunaan Metode di dalam Inovasi Pembelajaran IPAS

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002:740) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Dedy Yusuf Aditya (2016: 167) pengertian Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Sehingga metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. menurut Djamarah, SB. (2006: 46) metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan guru dalam mengimplentasikan pembelajaran agar terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran. Metode dalam pembelajaran dapat berupa metode ceramah, diskusi, berbasis proyek dan sebagainya. Dalam pemilihan metode guru diminta untuk menyesuaikan metode yang digunakan dengan materi yang dibahas. Selain sesuai dengan materi media juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode guru harus memperhatikan langkah-langkah diantaranya menyampaikan kompetensi yang dicapai, mengenalkan materi pembelajaran, menyampaikan sistematika pembelajaran serta memberikan arahan dalam entuk bimbingan dalam penerapan metode dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran metode yang dipilih disesuaikan dengan metode yang dipilih seperti memiliki tujuan yang sesuai dengan prosedur pembelajaran, terdapat penilaian dalam metode yang digunakan, adanya system pengelolaan kegiatan. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 dapat berupa model ceramah, PBL, model think dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran IPAS kelas IV SDN 25 Bengkulu Selatan belum ditemukan inovasi khusus pada metode pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih tergolong pada metode yang biasa digunakan. Metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi yaitu masih seputar penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan kombinasi ketiga metode ini dianggap ibu Yossi sangat sesuai dengan materi yang akan dibahas mengenai tumbuhan sumber kehidupan di bumi.

Dalam kegiatan pembelajaran guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dengan disertai media yang telah disediakan. Penggunaan metode ceramah yang digunakan guru juga diikuti dengan metode tanya jawab untuk memancing siswa berbicara serta mengetahui kendala siswa dalam pembelajaran. Terakhir pada saat siswa dianggap sudah memahami materi yang telah dijelaskan guru memberikan tugas berupa soal untuk mengasah pemahaman siswa.

Hasil penelitian mengungkapkan adanya metode pembelajaran dapat mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Hal ini dibuktikan melalui penelitian Mardiah Kalsum Nasution (2017:11) bahwa secara keseluruhan metode pembelajaran memiliki hubungan yang kuat terhadap prestasi belajar siswa, serta memiliki hubungan yang kuat dan sedang melalui hubungan antar indicator kedua variable

tersebut. maka dapat dikatakan bahwa adanya prestasi belajar yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya metode pembelajaran yang berkualitas, seorang guru yang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran dengan benar dan tepat sesuai dengan kebutuhan didalam kelas, sehingga memberikan kemudahan terhadap guru dalam menyampaikan materi yang dapat di serap dan dipahami oleh siswa metode pembelajaran juga menjadikan siswa memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan mengembangkan sikap sosial.

C. Manfaat Inovasi Pembelajaran IPAS

Inovasi berasal dari bahasa inggris yaitu “Innovation” yang artinya segala sesuatu yang baru atau bisa disebut dengan pembaharuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) inovasi adalah penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Inovasi terkadang dipakai dalam arti untuk menyatakan suatu penemuan, karena hal yang baru itu merupakan suatu hasil dari penemuan. Menurut Luecke (2003:2) inovasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan/gagasan ide, yang kemudian disesuaikan guna mendapat nilai baru suatu produk, proses, atau jasa. Diartian luas inovasi merupakan usaha dalam bentuk kreasi yang diimplementasikan agar menjadi wujud perpaduan bernilai. Dalam istilah inovasi dapat dibedakan menjadi empat aspek seperti penemuan, pengembangan, duplikasi, sintesis.

Manfaat inovasi secara umum adalah dapat menyelesaikan masalah. Sesuai hakikatnya sesuatu yang baru bias menggantikan hal yang lama yang dirasa penuh masalah. Untuk mengatasi permasalahan diperlukan suatu ide dan gagasan terbaru. Dengan demikian manfaat inovasi dapat berupa menciptakan kualitas yang unik, menyempurnakan atau meningkatkan kualitas sesuatu hal dapat berupa produk dan lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 25 Bengkulu Selatan manfaat inovasi pembelajaran IPAS yaitu siswa menjadi lebih bijak terhadap lingkungan dikarenakan dapat melihat dua sisi pembelajaran secara langsung baik dari segi IPA maupun IPS, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang diperolehnya ke lingkungan, serta memberikan kebebasan untuk siswa dalam mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial secara utuh sesuai dengan pemahaman.

Pembelajaran IPAS juga memberikan manfaat bagi guru yaitu lebih efisien dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan melalui satu topik guru dapat langsung menjelaskan dua materi sekaligus. Pembelajaran IPAS memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran bentuk konkrit pada siswa mengenai materi yang sedang dibahas. Bagi sekolah pembelajaran IPAS memberikan manfaat yaitu meningkatkan kualitas berfikir kritis baik siswa maupun guru dalam mengeksplor pembelajaran pada lingkungan alam dan lingkungan sosial sehingga proses pembelajaran di aplikasikan secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yessy Lestarry di dalam skripsinya (2019:47) mengemukakan bahwa adanya inovasi pembelajaran akan memberikan manfaat dalam membentuk suatu perubahan yang baru di sistem pembelajaran menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya. Inovasi tersebut dilakukan dengan sengaja atau berencana (tidak secara kebetulan) dengan harapan agar terjadinya proses pembelajaran yang bermanfaat baik terhadap diri peserta didik maupun terhadap masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV SDN 25 Bengkulu Selatan dapat disimpulkan bahwa inovasi IPAS memberikan banyak perubahan diantaranya terhadap media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang mencakup IPA dan IPS. Penggunaan media tersebut

disesuaikan dengan pembahasan materi seperti tumbuhan sumber kehidupan di bumi dengan menggunakan media tanaman hidup dan kerajinan tangan berbentuk tumbuhan. Adapun penggunaan terhadap metode yang digunakan guru pada pembelajaran IPAS. Metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi yaitu masih seputar penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.. Penggunaan kombinasi ketiga metode ini dianggap ibu Yossi sangat sesuai dengan materi yang akan dibahas mengenai tumbuhan sumber kehidupan di bumi.

Serta pembelajaran IPAS memiliki banyak manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Manfaat bagi siswa diantaranya menjadikan siswa lebih bijak dikarenakan dapat melihat dua sisi pembelajaran secara langsung baik dari segi IPA maupun IPS, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang diperolehnya ke lingkungan serta memberikan kebebasan untuk siswa dalam mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosialnya secara utuh sesuai dengan pemahamannya. Pembelajaran IPAS memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran bentuk konkret pada siswa mengenai materi yang sedang dibahas. Bagi sekolah pembelajaran IPAS memberikan manfaat yaitu meningkatkan kualitas berfikir kritis baik siswa maupun guru dalam mengeksplor pembelajaran pada lingkungan alam dan lingkungan sosial sehingga proses pembelajaran di aplikasikan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Y. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal SAP*. 2(1). 167. Retrived From <file:///D:/1023-2992-1-PB.pdf>. Diakses pada 10 Juni 2023.
- Bahri, Syamsul. 2011. Pengebangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. 1 (11). 20. Retrived From <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/61> . Diakses pada 10 April 2023.
- Erlina. 2016. Inovasi Pembelajaran Melalui Pengembangan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar. 1(8). 123. Retrived From <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/356/0>. Diakses pada 10 April 2023.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : Erlangga.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). Retived from <https://kbbi.web.id/didik>. Diakses pada 12 Juni 2023.
- Lathifa, F. 2020. Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Abad ke 21. *Journal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 2(5). 134. Retived From <https://media.neliti.com/media/publications/347363-analisis-penggunaan-media-pembelajaran-t-c66bb8ce.pdf>. Diakses pada 10 Juni 2023.
- Lestary, Yessy. 2019. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 4 Bandar Lampung. Retrived From <http://repository.radenintan.ac.id/7680/1/FILE%20SKRIPSI%20PDF.pdf>. Diakses pada 11 Juni 2023.
- Nasution, M. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Journal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 1(11). 12. Retrived From <https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>. Diakses pada 10 Juni 2023.
- Nugraha, T. 2022. Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. 2(19). 251. Retrived form <file:///E:/45301-103238-2-PB.pdf>. Diakses pada 10 April 2023.
- Rahayu, Rahayu. dkk.2022. 4 (6). 6314. https://www.researchgate.net/publication/362474285_Implementasi_Kurikulum_Merdeka_Belajar_di_Sekolah_Penggerak/download. Diakses pada 10 April 2023.
- Restu, R. dkk. 2022. 2 (6). 2099. novasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2082/pdf>. Diakses pada 27 Mei 2022.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi* (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Rengki. 2018. Retrived from file:///E:/Analisis_DataKualitatif_Model_Spradley

[Etnografi%20\(1\).pdf](#). Diakses pada 10 April 2023.
Zaki, Ahmad dan Dyan Yusri. 2020. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKN di SMA Swasta Daruss'adah Kec. Pangkal Susu. *Journal IAIN Langsa*. 7(2). 811. Retrived From <file:///D:/1787-Article%20Text-5648-1-10-20200817.pdf>. Diakses pada 10 April 2023.

Copyright Holder :

© Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

